

ANALISIS PERSEP UMKM & KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM MENUJU EKONOMI BERKELANJUTAN DI KOTA PANGKALPINANG

Putri Tryanita
Medinal
Rizal R. Manullang

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) di Kota Pangkalpinang. UMKM merupakan pilar fundamental ekonomi nasional, namun seringkali terkendala oleh rendahnya literasi akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 86 pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM ($t_{hitung} 7,164 > t_{tabel} 1,663$); (2) Kualitas SDM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan ($t_{hitung} 3,872 > t_{tabel} 1,663$); dan (3) Secara simultan, persepsi UMKM dan kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan ($F_{hitung} 79,115 > F_{tabel} 3,11$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,656 menunjukkan bahwa 65,6% variasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi akuntansi dan pengembangan kapasitas SDM untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kontribusi UMKM terhadap ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci : Persepsi UMKM, Kualitas SDM, SAK-EMKM, Laporan Keuangan, Ekonomi Berkelanjutan.

Abstract - This study aims to analyze the influence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) perceptions and the quality of Human Resources (HR) on the preparation of financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in Pangkalpinang City. MSMEs are fundamental pillars of the national economy, but are often hampered by low accounting literacy and the quality of financial reporting. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The research sample consisted of 86 MSMEs in Pangkalpinang City selected through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires and documentation. The results of the study indicate that (1) MSME perceptions have a positive and significant effect on the preparation of financial reports according to SAK-EMKM ($t_{count} 7.164 > t_{table} 1.663$); (2) HR quality also has a positive and significant effect on the preparation of financial reports ($t_{count} 3.872 > t_{table} 1.663$); and (3) Simultaneously, MSME perceptions and human resource quality significantly influence financial report preparation ($F_{count} 79.115 > F_{table} 3.11$). The coefficient of determination (R^2) of 0.656 indicates that 65.6% of the variation in financial report preparation can be explained by these two variables. The implication of this study is the importance of improving accounting literacy and developing human resource capacity to promote transparency, accountability, and the contribution of MSMEs to a sustainable economy.

Keywords : MSME Perceptions, Human Resource Quality, MSME Financial Accounting Standards (SAK), Financial Reports, Sustainable Economy.

I. PENDAHULUAN

Transformasi Ekonomi Global ini menuntut sinergi antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Integrasi teknologi informasi, digitalisasi proses bisnis, dan kesadaran kolektif akan urgensi mitigasi perubahan iklim telah mendorong pemerintah dan pelaku usaha di berbagai negara mengadopsi kerangka kerja yang tidak semata mengejar pertumbuhan kuantitatif, melainkan juga kualitas dan keberlangsungan jangka panjang (Sridianti, 2024). Pendekatan semacam ini menantang UMKM untuk beradaptasi tidak hanya pada aspek operasional, tetapi juga pada tata kelola internal yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Sebagai pilar ekonomi nasional, UMKM di Indonesia menunjukkan peranan luar biasa. Pada 2023, lebih dari 66 juta unit UMKM tercatat menyumbang sekitar 61 % Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 % tenaga kerja (Kadin, 2023). Kontribusi ini menunjukkan bahwa perbaikan tata kelola UMKM termasuk pelaporan keuangan—akan berdampak luas pada stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Namun, skala dan keragaman usaha di segmen ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menerjemahkan standar akuntansi konvensional ke dalam praktik sehari-hari.

Meskipun urgensi pelaporan keuangan semakin diakui, praktik di lapangan masih jauh dari ideal. Berdasarkan penelitian pendahuluan, mayoritas UMKM mengandalkan catatan manual atau ingatan menganggap laporan keuangan hanya beban administratif yang tidak memberikan nilai tambah nyata bagi pengembangan usaha (Rahmadani, 2022). Rendahnya kualitas pencatatan menyebabkan sulitnya memperoleh akses pembiayaan formal dan menyusun strategi bisnis jangka panjang, sehingga potensi UMKM untuk tumbuh dan berinovasi menjadi terbatas.

Pemerintah merespons melalui regulasi yang lebih spesifik: PP No. 17 Tahun 2013 sebagai turunan UU No. 20 Tahun 2008 mewajibkan pencatatan akuntansi yang tertib, sementara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK-EMKM pada 2016. SAK-EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya tanpa kompleksitas standar perusahaan besar (IAI, 2016). Diharapkan, standar ini menjadi jembatan menuju tata kelola keuangan yang lebih baik dan akses pendanaan yang lebih luas.

Keberhasilan penerapan SAK-EMKM sangat tergantung pada dua variabel kritis: persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyusunnya. Persepsi, menurut Schiffman dan Kanuk (2004), mencerminkan cara individu menginterpretasikan informasi dan menilai relevansi suatu praktik. Sementara itu, kualitas SDM yang meliputi latar belakang pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman kerja, dan literasi digital menentukan kemampuan teknis dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku (Rismawandi et al., 2022).

Ketika pelaku UMKM memandang laporan keuangan sebagai instrumen strategis bukan sekadar kewajiban administratif mereka akan terdorong untuk berinvestasi pada sistem pencatatan yang lebih baik dan mengikuti

pedoman SAK-EMKM. Sebaliknya, SDM yang kompeten akan memastikan bahwa proses pembuatan laporan keuangan berjalan akurat dan konsisten, menciptakan fondasi data yang kokoh untuk evaluasi kinerja dan perencanaan bisnis (Sinarwati, 2013).

Di Kota Pangkalpinang, peningkatan jumlah UMKM tergolong signifikan lebih dari 26.000 unit hingga pertengahan 2024 tetapi tingkat kepatuhan pelaporan masih rendah: hanya 5 % yang rutin menyusun laporan keuangan, sedangkan 72 % pelaku usaha hanya mengukur keberhasilan dari kenaikan omset (Diskopdag Pangkalpinang, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya celah antara potensi besar UMKM dan kesiapan mereka dalam mengelola aspek akuntansi secara profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan pemilik UMKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM dan menilai kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan tersebut. Selanjutnya, penelitian menganalisis sejauh mana persepsi pelaku UMKM dan kualitas SDM memengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan keuangan. Hasilnya diharapkan menghasilkan rekomendasi berupa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, pendidikan formal, dan webinar, serta strategi kebijakan untuk memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan terhadap UMKM. Temuan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan ekonomi inklusif di Kota Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah serangkaian tahapan untuk mengenali, mengukur, serta menyampaikan data ekonomi agar para penggunanya dapat melakukan penilaian dan mengambil keputusan dengan benar. Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu dan praktik yang bertujuan menyusun informasi keuangan terukur tentang posisi dan kinerja entitas usaha, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Dari sisi operasional, akuntansi meliputi kegiatan perekaman, klasifikasi, dan peringkasan transaksi keuangan, sekaligus penyajian interpretasi hasil pengolahan data tersebut.

Akuntansi Keuangan

Menurut Kadek Sinarwati N (2013), akuntansi keuangan itu adalah alur kerja yang ujungnya adalah terbitnya laporan keuangan, yang mencatat semua kegiatan perusahaan. Laporan ini dipakai oleh banyak orang, baik yang ada di dalam perusahaan maupun pihak luar. Akuntansi keuangan berguna sebagai sistem untuk mencatat dan mengelola berbagai macam transaksi yang terjadi di perusahaan, hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa saja yang sudah terjadi. Dalam dunia akuntansi keuangan, perhatian utama adalah pada transaksi yang berhubungan dengan naik turunnya aset, modal, dan utang perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Sinarwati Kadek, N (2013), laporan keuangan itu adalah cara bagi sebuah perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama mereka yang berada di luar perusahaan. Informasi ini sangat vital bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam membuat keputusan yang tepat baik itu soal investasi, pemberian pinjaman, maupun pembuatan kebijakan.

SAK-EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merancang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan pembukuan keuangan bagi bisnis yang tak punya kewajiban pelaporan publik signifikan, selaras dengan SAK ETAP serta UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Aturan ini dibentuk agar memudahkan penyiapan laporan keuangan bagi para pengusaha UMKM, khususnya mereka yang tidak berlatar belakang pendidikan khusus di bidang akuntansi.

Persepsi

Menurut buku *Perilaku Konsumen* (Schiffman Leon. G dan Kanuk Lazar. L, 2004: 136), persepsi itu adalah cara kita sebagai individu memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi yang kita terima dari dunia luar, sampai akhirnya kita punya gambaran yang berarti dan masuk akal tentang sesuatu. Kebanyakan orang membentuk persepsi terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami, baik melalui kegiatan belajar, pengalaman kerja, maupun interaksi dengan keluarga, teman, dan berbagai aspek lainnya.

Kualitas SDM

Kualitas Sumber Daya Manusia mengacu pada kapabilitas individu dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab kerja secara efektif yang didukung oleh pemendidikan, pelatian dan pengalaman yang memadai. Dengan bekal ini, SDM diharapkan dapat memahami dan menerapkan logika akuntansi dengan baik dalam sistem akuntansi yang ada. Kualitas SDM yang tinggi berperan penting dalam menciptakan keputusan yang lebih cerdas dan strategi yang lebih efektif, yang pada akhirnya membawa kesuksesan berkelanjutan.

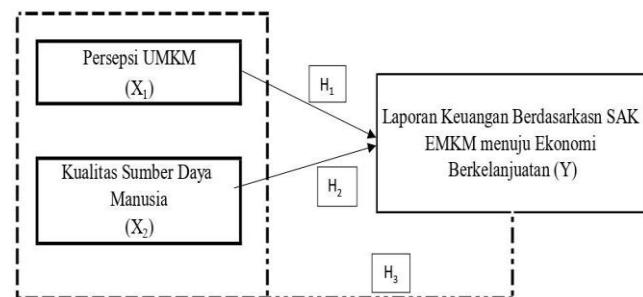
Ekonomi Keberlanjutan

Menurut Sridianti, B. (2024), ekonomi berkelanjutan itu adalah cara mengembangkan ekonomi yang tujuannya mulia: memenuhi kebutuhan kita sekarang, tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ekonomi berkelanjutan menekankan pada pentingnya keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu ; pertumbuhan ekonomi, perlindungan alam, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, kita dapat membangun sistem yang tidak hanya mendorong

pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya alam dan meningkatkan kualitas hidup warga.

Kerangka Berpikir

Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



III. METODOLOGI PENELITIAN

Deskripsi Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Secara spesifik, kami akan mengkaji dan menganalisis hubungan antara persepsi UMKM (bagaimana UMKM memandang sesuatu) dan kualitas sumber daya manusia mereka dalam konteks pekerjaan yang berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Penelitian ini punya tujuan besar, yaitu meningkatkan kondisi perekonomian Kota Pangkal Pinang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan di Kota Pangkalpinang, ibu kota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Wilayah ini dipilih secara purposif karena memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi melalui sektor UMKM. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak April hingga Juni 2025. Rentang waktu ini mencakup proses perencanaan, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan akhir penelitian.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua UMKM yang tinggal di Kota Pangkalpinang. Namun, untuk mulai mengevaluasi efektivitas dan efisiensi waktu penelitian, kami merujuk pada pernyataan yang dibuat oleh Corper, Donald, R.: Schindler, Pamela S.; 2003, yang telah diterjemahkan oleh Sugiyono (2019) menyatakan bahwa definisi populasi adalah jumlah total elemen yang akan dipertimbangkan dalam domain generalisasi, dan jumlah total subjek yang diperiksa adalah unit yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Artinya, sampelnya dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang memang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. UMKM yang telah berdiri minimal tiga tahun
2. UMKM yang memiliki laporan keuangan
3. Bersedia menjadi responden yang jujur

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui tiga metode utama. Pertama, kuesioner disebarluaskan kepada pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang baik secara langsung maupun daring melalui Google Forms atau surel untuk mengumpulkan informasi kuantitatif terkait persepsi dan praktik pelaporan keuangan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan pemilik dan pengelola UMKM serta pakar akuntansi untuk menggali data kualitatif yang mendalam dan memvalidasi temuan kuantitatif. Ketiga, dokumentasi berupa laporan keuangan UMKM

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan pendekatan yang terstruktur dan penuh kesadaran. Mulai dari bagaimana persepsi UMKM terbentuk, lalu kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki, sampai bagaimana semua itu memengaruhi penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM. Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini mencakup pendekatan, yaitu : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer, yaitu data yang langsung di dapatkan dari jawaban para pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang melalui kuesioner yang telah sebarkan. Selain itu, peneliti juga memakai data sekunder, berupa dokumen atau naskah yang di peroleh dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Pangkalpinang. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Persepsi UMKM	Kualitas SDM	Penyusunan LK
Valid	86	86	86
Missing	0	0	0
Median	32.000	34.500	55.000
Mean	32.477	34.291	54.012
Std. Deviation	5.727	5.671	9.743
Skewness	-0.242	0.318	-0.214
Std. Error of Skewness	0.260	0.260	0.260
Kurtosis	-0.577	0.040	-0.189
Std. Error of Kurtosis	0.514	0.514	0.514
Shapiro-Wilk	0.976	0.983	0.987
P-value of Shapiro-Wilk	0.102	0.337	0.524
Minimum	21.000	20.000	30.000
Maximum	45.000	50.000	79.000

Sumber : hasil output JASP ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang peneliti dapat uraikan adalah sebagai berikut:

1. Valid, atau jumlah data yang valid (layak untuk di proses) adalah 86, sedangkan data yang ditolak atau *missing* adalah 0 bahwa secara keseluruhan data Persepsi UMKM dan Kualitas SDM dan Penyusunan Laporan Keuangan data dapat diproses lebih lanjut.
2. *Mean* (rata-rata), diperoleh dari hasil pembagian total seluruh nilai data dengan jumlah observasi. Nilai rata-rata untuk Persepsi UMKM adalah 32.477,, Kualitas SDM adalah 34.291 dan Penyusunan Laporan Keuangan adalah 54.012.
3. *Standard Deviation*, merupakan ukuran sebaran data. Jika standar deviasi bernilai rendah, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Pada variabel Persepsi UMKM untuk perbandingan antara *mean* dan *standard deviation* yaitu $32.477 > 5.727$, Kualitas SDM $34.291 > 5.671$ dan Penyusunan Laporan Keuangan $54.012 > 9.743$.
4. *Minimum*, merupakan suatu nilai yang merujuk pada angka terendah yang terdapat dalam data sampel yang dianalisis. *Minimum* untuk Persepsi UMKM sebesar 21.000, Kualitas SDM sebesar 20.000, dan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 30.000.
5. *Maximum*, merupakan suatu nilai yang menunjukkan angka tertinggi yang terdapat dalam data sampel yang dianalisis. *Maximum* untuk Persepsi UMKM sebesar 45.000, Kualitas SDM sebesar 50.000, dan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 79.000.

Uji Realibilitas

Dari hasil pengujian reliabilitas yang kami lakukan pada penelitian ini, semua variabel menunjukkan nilai Koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*) di atas 0,60. Hasil ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa kuesioner penelitian yang kami gunakan itu *reliabel*. Artinya, instrumen yang disusun oleh peneliti konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang dikumpulkan bisa diandalkan dan hasilnya stabil jika pengukuran diulang. Berikut hasil uji *reabilitas*, sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Interpretasi
Persepsi	0.700	Reliabel
Kualitas SDM	0.692	Reliabel
Laporan Keuangan	0.690	Reliabel

Sumber : hasil output JASP ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Dari tabel 2 uji reabilitas, yang dimana setiap variable variabel persepsi UMKM sebesar $0.700 > 0.600$, kualitas SDM $0.692 > 0.600$ dan laporan keuangan $0.690 > 0.600$, yang dimana tiap variabel berada diatas 0.600 dinyatakan indikator atau kuesioner yang di susun peneliti dinyatakan *reliabel* atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas bisa Anda lihat pada Gambar 5.6: Uji Multikolinearitas, yang kami dapatkan dari *output JASP* versi 0.19.3 (tahun 2025).

Gambar 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	54.012	1.051	51.409	< .001		
M ₁	(Intercept)	3.472	4.156	0.835	0.406		
	Persepsi UMKM	0.987	0.138	0.580	7.164 < .001	0.632	1.583
	Kualitas SDM	0.539	0.139	0.314	3.872 < .001	0.632	1.583

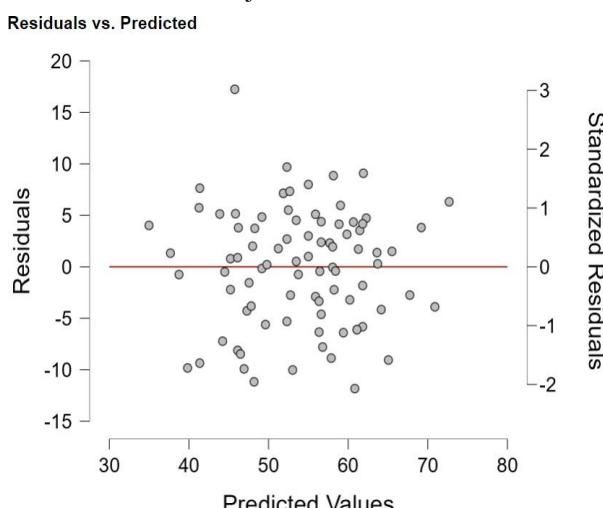
Sumber : hasil *output JASP* ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Dari gambar tersebut, kita bisa mengetahui bahwa, Untuk variabel Persepsi UMKM (X1), nilai *tolerance*-nya adalah $0,632 > 0,100$. Sementara itu, nilai VIF-nya adalah $1,583 < 10$. Begitu pula untuk variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), nilai *tolerance*-nya juga $0,632 (> 0,100)$, dan nilai VIF-nya $1,583 (< 10)$. Berdasarkan hasil ini, bisa disimpulkan bahwa variabel persepsi UMKM dan kualitas sumber daya manusia tidak memiliki masalah multikolinearitas. Artinya, kedua variabel bebas ini tidak saling tumpang tindih informasinya, sehingga model regresi kita sudah baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada ketidakseragaman varians *residual* (sisaan) antar pengamatan dalam model regresi kita. Idealnya, variansnya harus seragam. Bisa dilihat hasilnya pada Gambar 5.7: Hasil Uji Heteroskedastisitas, yang diolah oleh peneliti menggunakan olahan data dari *output JASP* versi 0.19.3 (tahun 2025).

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber : hasil *output JASP* ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar tersebut, kita bisa melihat hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Titik-titik data tersebar secara acak, berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak menunjukkan pola tertentu (misalnya membentuk kerucut, melebar, atau menyempit). Artinya, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi kami berdasarkan *scatterplot* residual ini. Data kami sudah memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana ada hubungan antara kesalahan (*error*) pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya. Ini bisa dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Idealnya, dalam model regresi yang baik, kita tidak ingin ada masalah autokorelasi ini.

Gambar 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary - Penyusunan LK											
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson	
										Autocorrelation	Statistic
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.743	0.000		0	85	< .001	0.167	1.618 0.073
M ₁	0.810	0.656	0.648	5.784	0.656	79.115	2	83	< .001	-0.103	2.150 0.510

Note: M₁ includes Persepsi UMKM, Kualitas SDM

Sumber : hasil *output JASP* ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Berdasarkan dari gambar 5.8 hasil uji Autokorelasi, dapat kita lihat hasil output dimana nilai D-W sebesar 2.150 p sebesar 0.510 dan *autocorrelation* -0.103. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dengan bantuan software statistik yaitu JASP versi 0.19.3, diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas (X) yaitu persepsi UMKM (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), sedangkan variabel terikat yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menuju ekonomi berkelanjutan di Kota PangkalPinang. Untuk lebih jelasnya nilai dari koefisien masing- masing variabel dapat dilihat dari gambar 5.9 dibawah ini.

Gambar 3
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	54.012	1.051	51.409	< .001		
M ₁	(Intercept)	3.472	4.156	0.835	0.406		
	Persepsi UMKM	0.987	0.138	0.580	7.164 < .001	0.632	1.583
	Kualitas SDM	0.539	0.139	0.314	3.872 < .001	0.632	1.583

Sumber : hasil *output JASP* ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Dari hasil analisis regresi berganda dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + e$$

$$Y = 3.472 + 0.987X_1 + 0.539X_2 + 0.05$$

Dari persamaan linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta koefisien α sebesar 3.472 menunjukkan nilai positif atau searah. Jika semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu persepsi UMKM dan kualitas sumber daya manusia bernilai nol, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diperkirakan dapat meningkat sebesar 3.472 poin..
- Pengaruh persepsi UMKM (X_1), koefisien regresi untuk variabel persepsi UMKM adalah 0.987. Nilai positif atau searah. Artinya, jika variabel persepsi UMKM meningkat satu kesatuan, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkal Pinang diperkirakan akan meningkat sebesar 0.987 satuan, dengan asumsi bahwa koefisien variabel independen lainnya tetap konstan atau bernilai nol.
- Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2), nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia adalah 0.539, menunjukkan nilai positif atau searah. Ini berarti bahwa jika variabel kualitas sumber daya manusia meningkat satu kesatuan, maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkal Pinang diperkirakan akan meningkat sebesar 0.539 satuan, dengan asumsi bahwa koefisien variabel independen lainnya tetap konstan atau bernilai nol.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Gambar 4
Koefisien Determinasi
Linear Regression

Model Summary - Penyusunan LK												
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
										Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.743	0.000		0	85		0.167	1.618	0.073
M ₁	0.810	0.656	0.648	5.784	0.656	79.115	2	83	<.001	-0.103	2.150	0.510

Note: M₁ includes Persepsi UMKM, Kualitas SDM

Sumber : hasil output JASP ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Berdasarkan gambar 4 analisis koefisien determinasi, hasil uji R² pada penelitian ini sebesar 0.656. Ini berarti bahwa 65.6% dari variasi atau perubahan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM itu dipengaruhi oleh variabel persepsi UMKM dan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, sisanya sebesar 34.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada disertakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (yaitu persepsi UMKM dan kualitas sumber daya manusia) berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat (yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menuju ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkalpinang). Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05. Untuk menentukan t_{table} maka dilakukan perhitungan dengan rumus Derajat Kebebasan (Df) = n - k (jumlah responden dikurangi jumlah variabel). Dengan 86 responden dan 3 variabel, Df = 86 - 3 = 83. Dari tabel t, nilai t_{table} untuk Df 83 adalah 1.663.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
M ₀ (Intercept)	54.012	1.051		51.409	<.001		
M ₁ (Intercept)	3.472	4.156		0.835	0.406		
Persepsi UMKM	0.987	0.138	0.580	7.164	<.001	0.632	1.583
Kualitas SDM	0.539	0.139	0.314	3.872	<.001	0.632	1.583

Sumber : hasil output JASP ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Dari hasil uji di atas, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Persepsi UMKM (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.164. Jika dibandingkan dengan t_{table} pada tingkat signifikansi 0.05, yang bernilai 1.663, kita dapat melihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($7.164 > 1.663$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.001 < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan sikap pelaku UMKM terhadap akuntansi dan pelaporan keuangan, semakin besar kemungkinan mereka menyusun laporan sesuai standar SAK EMKM.
- Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) menunjukkan hasil uji t sebesar 3.872, yang lebih besar dari t_{table} 1.663. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.001 < 0.05$). Ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkalpinang.

Uji Simultan (Uji F)

Variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) menunjukkan hasil uji t sebesar 3.872, yang lebih besar dari t_{tabel} 1.663. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.001 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.001 < 0.05$). Ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkalpinang.

Gambar 11
Hasil Uji F

ANOVA					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
M ₁	Regression	5292.701	2	2646.351	79.115
	Residual	2776.287	83	33.449	
	Total	8068.988	85		

Note. M₁ includes Persepsi UMKM, Kualitas SDM

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber : hasil output JASP ver 0.19.3 yang dioalah peneliti (2025)

Dari data yang ditampilkan pada gambar 5.12, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen X_1 (persepsi UMKM) dan X_2 (kualitas sumber daya manusia) memiliki nilai signifikansi terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0.001, yang kurang dari 0.05. Ini berarti bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai f_{hitung} sebesar 79.115 juga lebih besar dari f_{tabel} 3.11. Uji F ini menunjukkan bahwa persepsi UMKM dan kualitas pelaksana usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh Persepsi UMKM dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dalam mendukung ekonomi berkelanjutan di Kota Pangkal Pinang. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Ketika pelaku usaha mulai memahami esensi pelaporan keuangan dan melihatnya bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai alat ukur kesehatan bisnis kepatuhan terhadap SAK EMKM ikut menguat. Kesadaran akan pentingnya transparansi membuka peluang untuk peningkatan kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.
2. SDM yang dibekali pendidikan memadai, pengalaman, dan pelatihan relevan terbukti lebih mampu menjalankan prinsip-prinsip akuntansi secara sistematis. Mereka bukan hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis lewat data keuangan yang

terorganisir. Sumber daya manusia yang unggul mencerminkan profesionalitas UMKM masa kini yang siap bersaing dalam ekosistem ekonomi yang semakin kompetitif.

3. Adanya hubungan simultan antara persepsi UMKM dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Ketika pemahaman pelaku usaha dipadukan dengan keterampilan pelaksana usaha, pelaporan keuangan menjadi proses yang lebih terintegrasi dan berdaya guna. Ini membuka pintu bagi UMKM untuk bertransformasi dari entitas informal menjadi aktor ekonomi yang kredibel, kompetitif, dan berkelanjutan.

Temuan ini secara tegas menempatkan laporan keuangan tidak hanya sebagai produk administrasi, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan usaha, pengelolaan risiko keuangan, dan pembangunan citra usaha di mata stakeholder, termasuk lembaga pembiayaan dan pemerintah. Dengan demikian, pelaku UMKM yang memiliki persepsi yang baik dan didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Saran

1. Bagi para pelaku usaha yang bergerak di sektor mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang jelas memisahkan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi, serta jelaskan penggunaannya. Dengan demikian, proses pembuatan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah dan sangat bermanfaat untuk perencanaan di masa depan, serta berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambil keputusan. Jika pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mereka dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan pemerintah daerah setempat.
2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan untuk menyusun program pengembangan UMKM seperti pelatihan teknologi dan desain, fasilitas promosi, edukasi dan pelatihan secara berkala yang menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan mendorong kolaborasi lintas sektor untuk menghadirkan akses pelatihan akuntansi berbasis digital kepada pelaku UMKM. Perlu dikembangkan sistem pelaporan keuangan digital yang sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan prinsip SAK EMKM agar dapat diakses oleh seluruh pelaku UMKM di berbagai tingkat literasi digital. Sehingga pelaku UMKM dapat merasakan pentingnya pencatatan keuangan, tanpa harus memikirkan biaya yang dikeluarkan.
3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi: Lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu memainkan peran lebih aktif dalam mentransfer pengetahuan akuntansi praktis kepada pelaku UMKM, baik melalui program pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata tematik, maupun penyusunan modul pembelajaran akuntansi berbasis SAK EMKM. Sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha harus terus ditingkatkan guna mendukung transformasi UMKM dari usaha informal

- menjadi entitas bisnis yang profesional.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lebih lanjut dengan memperluas variabel penelitian seperti faktor teknologi digital, iklim usaha, atau peran kebijakan fiskal terhadap kepatuhan pelaporan keuangan. Selain itu, pendekatan kualitatif atau mix-method dapat digunakan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dinamika perilaku dan tantangan implementasi akuntansi di kalangan UMKM.

Akhirnya, keberhasilan dalam mendorong UMKM untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM bukan hanya menjadi capaian individual, melainkan menjadi bagian penting dalam peta jalan menuju ekonomi nasional yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Keberlanjutan ekonomi Indonesia bertumpu pada kualitas para pelaku usaha kecil yang sadar dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Dalam konteks inilah, skripsi ini berperan sebagai sumbangsih akademik untuk menjembatani pengetahuan, kebijakan, dan praktik lapangan yang berdampak nyata bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- American Accounting Association. (n.d.). *Akuntansi: Proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi*. Diakses dari [\[https://ppmschool.ac.id/pengertian-akuntansi/\]](https://ppmschool.ac.id/pengertian-akuntansi/).
- American Institute of Certified Public Accountants. (n.d.). *Akuntansi: Seni mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi*. Diakses dari [\[https://ppmschool.ac.id/pengertian-akuntansi/\]](https://ppmschool.ac.id/pengertian-akuntansi/).
- Arief Rahmana, (2009). “peranan teknologi informasi dalam meningkatkan daya saing usaha kecil menengah” Fakultas Teknik, Universitas Widyaatama
- Arifin S, Fuady Ihsan, Kuswarno (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 21 No.1. p 88-101.
- Aryani, N. P. D. E. (2023). Strategi Manajemen Perubahan Melek Teknologi Dalam Membangun UMKM Technopreneur. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (Jme)*, 1 (2), 81-90.
- Bahri, Syaiful. (2020). “Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS”. Yogyakarta: Andi Offset
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Sridianti, B. (2024). *Ekonomi Keberlanjutan: Pendekatan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Kadin Indonesia, 2023 *UMKM INDONESIA*. Diakses pada tanggal 02 Feb 2025 [<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>]
- Rahmadani, R. (2022). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi: SKRIPSI.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah.
- Purwanti, Ari. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Salemba, 2023.
- Berita IAI, “SAK Indonesia update PSAK berlaku efektif 2024 dan setelahnya” https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak_indonesia_update_-psak_berlaku_efektif_2024_dan_setelahnya#gsc.tab=0 diakses pada tanggal 29 Juni 2025
- IAI PSAK Umum, <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0> diakses pada tanggal 29 Juni 2025
- Priharto, S. “Mengetahui PSAK 201 Tentang Penyajian Laporan Keuangan” <https://kledo.com/blog/psak-201/> diakses pada 29 Juni 2025
- Kadin Indonesia, 2023 *UMKM INDONESIA*. Diakses pada tanggal 02 Feb 2025 [<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>]
- Nuvitasari, A., Y. N. C., & Martiana, N. (2019) Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.